

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH
(Studi Kasus: Desa Sorkam kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli
Tengah)**

SKRIPSI

OLEH :

FERNANDO HOSEA PURBA

188220007



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAN MEDAN AREA
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/2/24

Access From (repository.uma.ac.id)13/2/24

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH
(Studi Kasus: Desa Sorkam kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli
Tengah)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**OLEH:
FERNANDO HOSEA PURBA
188220007**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

Judul Skripsi : Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah)

Nama : Fernando Hosea Purba

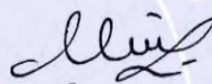
NPM : 188220007

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Hj Yusniar Lubis, MMA
Pembimbing I

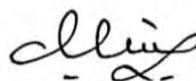


Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Pembimbing II

Diketahui:



Dr. Ir. Zulheri Noer, M.P
Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal lulus : 04 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fernando Hosea Purba
NPM : 188220007
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi membangun ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul : “Peranan Penyuluh Pertanian terhadap peningkatan produktivitas Usatani Padi sawah (Studi kasus : Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/informatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/ tesis saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : November 2023
Yang menyatakan



Fernando Hosea Purba

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

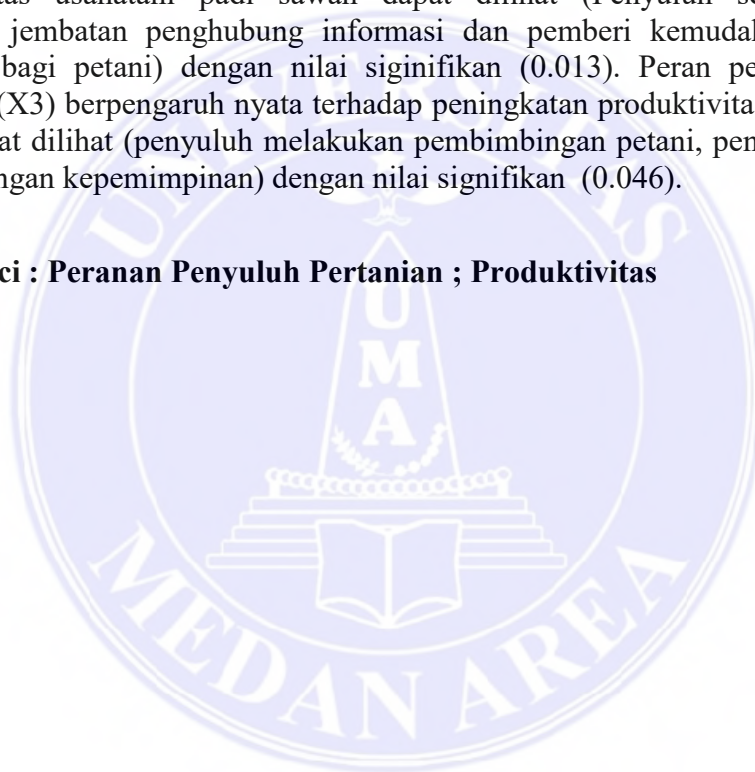
Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisor, fasilitator, motivator terhadap terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran penyuluh pertanian berpengaruh nyata terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah. Peran penyuluh pertanian sebagai dinamisor (X1) berpengaruh nyata terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah dapat dilihat (penyuluh pertanian menjalankan tugasnya sebagai penggerak) dengan nilai signifikan (0,028). Peran penyuluh sebagai fasilitator (X2) berpengaruh nyata terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah dapat dilihat (Penyuluh sebagai pemberi informasi, jembatan penghubung informasi dan pemberi kemudahan sarana dan prasarana bagi petani) dengan nilai signifikan (0.013). Peran penyuluh sebagai motivator (X3) berpengaruh nyata terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah dapat dilihat (penyuluh melakukan pembimbingan petani, penasehat dan juga pengembangan kepemimpinan) dengan nilai signifikan (0.046).

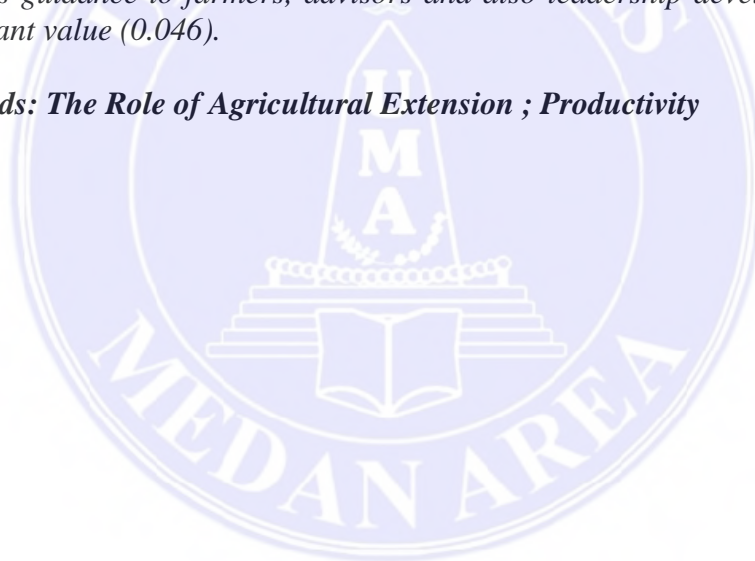
Kata Kunci : Peranan Penyuluh Pertanian ; Produktivitas



ABSTRACT

This study aims to determine the role of agricultural extension workers as a dynamist, facilitator, motivator in increasing the productivity of lowland rice farming in Sorkam Kanan Village, West Sorkam District, Central Tapanuli Regency. This research method uses qualitative and quantitative, sampling is done by purposive sampling method or sample determination with certain considerations. Based on the results of the study, the role of agricultural extension agents had a significant effect on increasing the productivity of lowland rice farming. The role of agricultural extension workers as a dynamist (X1) has a significant effect on increasing the productivity of lowland rice farming (agricultural extension workers carry out their duties as activators) with a significant value (0.028). The role of extension workers as facilitators (X2) has a significant effect on increasing the productivity of lowland rice farming (extensionists as information providers, information bridges and providers of facilities and infrastructure for farmers) with a significant value (0.013). The role of the extension agent as a motivator (X3) has a significant effect on increasing the productivity of lowland rice farming can be seen (the extension worker provides guidance to farmers, advisors and also leadership development) with a significant value (0.046).

Keywords: *The Role of Agricultural Extension ; Productivity*



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 07 Juni 1999 di Desa Sidikkalang, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Penulis anak keempat dari 7 (tujuh) bersaudara yang merupakan putra dari Ayahanda Herjon Jadi Tua Purba dan Ibunda Roida Matanari.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 153018 Sipea-pea 1, Kecamatan Sorkam Barat, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sorkam Barat dan Sekolah Menengah Akhir di SMA Negeri 1 Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah.

Pada bulan September 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Progam Studi Agribisnis. Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo dari bulan Agustus sampai dengan September pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR

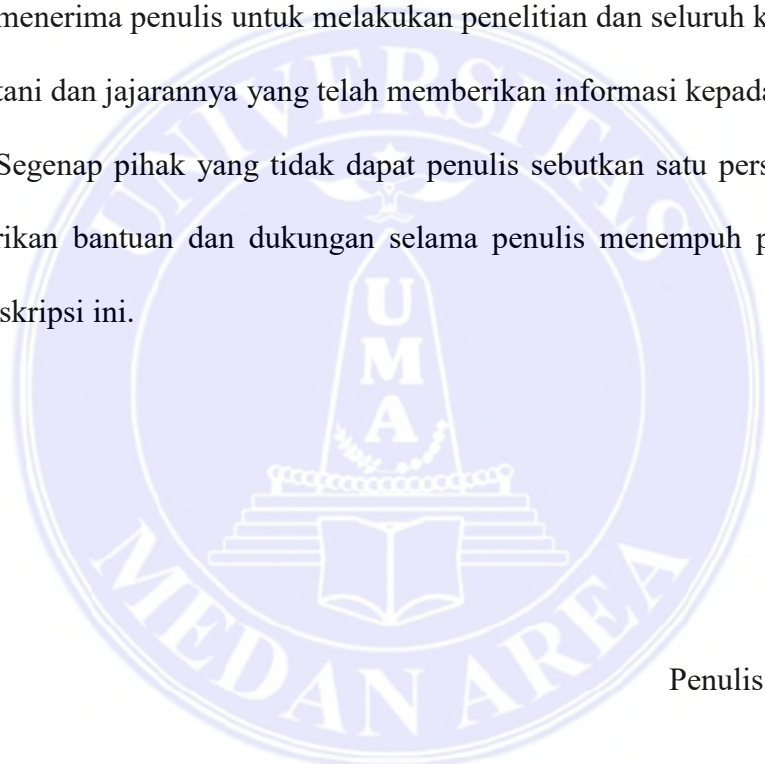
Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penulis skripsi ini dengan judul **“Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Desa Sorkam Kanan Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah”** Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, Pada Kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. **Dr.Ir.Zulheri Noer, M.P** Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. **Marizha Nurcahyani, S,ST, M.Sc** Selaku Ketua Prodi Studi Agribisnis Universitas Medan Area serta Selaku Anggota Komisi pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
3. **Prof.Dr.Ir.Hj. Yusniar Lubis, MMA** Selaku Ketua Komisi pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi penulis dan staf pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses Penyelesaian administrasi kuliah dan tugas akhir penulis.
5. Terkhusus buat Ayahanda dan ibunda tercinta Herjon Jadi Tua Purba dan Roida Matanari yang telah membesarkan penulis serta memberikan motivasi dan materi serta doa demi kesuksesan penulis dalam menempuh

bangku perkuliahan Universitas Medan Area.

6. Kakak dan adek penulis tercinta yang telah memberikan semangat dan dorongan terhadap penulis serta doa demi hasil skripsi yang baik.
7. Teman-teman seperjuangan serta teman seangkatan AGB 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Bapak Ibu serta staf pegawai di Kantor Balai penyuluh Pertanian (BPP) Hiteurat desa Sorkam Kanan, kecamatan Sorkam Barat yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh ketua kelompok tani dan jajarannya yang telah memberikan informasi kepada penulis.

Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan dan penulis skripsi ini.



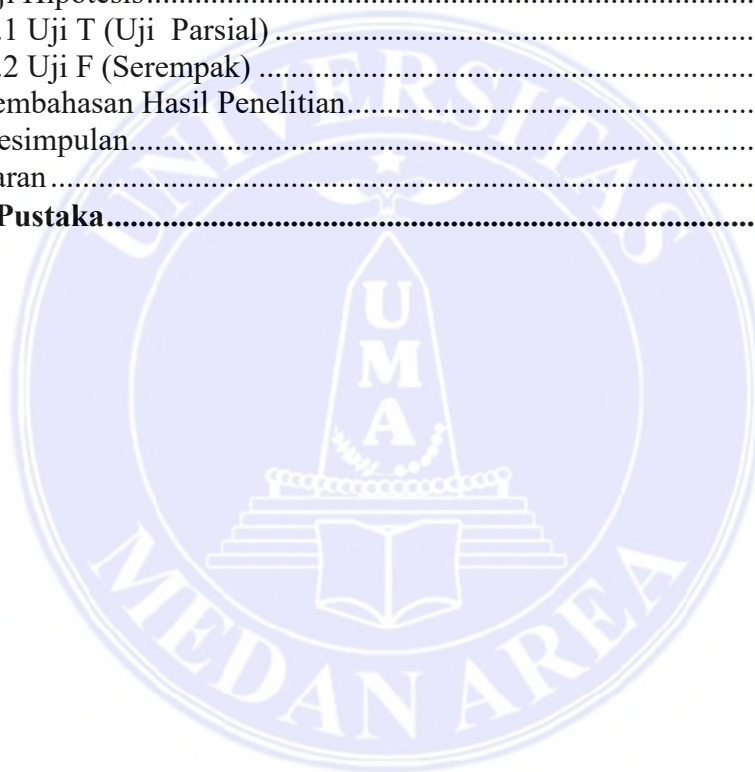
Penulis

(Fernando Hosea purba)

DAFTAR ISI

HALAM PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Hipotesis	10
1.6 Kerangka Pemikiran	11
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Usahatani Padi Sawah	13
2.2 Penyuluhan Pertanian.....	14
2.3 Penyuluh Pertanian.....	17
2.4 Produktivitas.....	24
2.5 Penelitian Terdahulu.....	26
III. METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.2 Metode Pengambilan Sampel	29
3.3 Metode Pengumpulan data	30
3.3.1 Jenis Data	30
3.3.2 Sumber Data	31
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4 Metode Analisis Data	32
3.4.1 Skala likert	32
3.4.2 Uji Instrumen	33
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	36
3.4.5 Uji Hipotesis	36
3.5 Defenisi Operasional Variabel	37
IV. DESKRIPSI WILAYAH DAN KARAKTERISTIK SAMPEL	39
4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian	39
4.1.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah	39
4.1.2 Keadaan Karakteristik Tanah dan Pemanfaatan Lahan	40
4.1.3 Keadaan Penduduk	40
4.2 Karakteristik Sampel	41
4.2.1 Berdasarkan Umur	42
4.2.2 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
4.2.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
4.2.4 Berdasarkan Jumlah Tanggungan	43
4.2.5 Berdasarkan Luas Lahan.....	44
4.2.6 Berdasarkan Pengalaman Bertani	44

V. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Uji Validitas Penyuluh sebagai Dinamisator (X1)	46
5.1.2 Uji Validitas Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator(X2)	47
5.1.3 Uji Validitas Peran Penyuluh Sebagai Motivator(X3)	48
5.1.4 Uji Reabilitas Penyuluh sebagai Dinamisator	49
5.1.5 Uji Realibilitas Penyuluh Sebagai Fasilitator (X2).....	49
5.1.6 Uji Realibilitas Penyuluh Sebagai Motivator (X3).....	49
5.2 Produktivitas Padi Sawah	50
5.3 Uji Asumsi Klasik	51
5.3.1 Uji Normalitas.....	51
5.3.2 Uji Heteroskedastisitas	53
5.3.3 Uji Multikolinieritas	54
5.4. Analisis Linear Regresi	55
5.5 Uji Hipotesis.....	59
5.5.1 Uji T (Uji Parsial)	59
5.5.2 Uji F (Serempak)	60
5.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran	67
Daftar Pustaka.....	68



No.	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	11
2.	Letak Geografi Kecamatan Sorkam Barat.....	42
3.	Uji Normalitas P_PLOT.....	61
4.	Uji Heteroskedastisitas	62

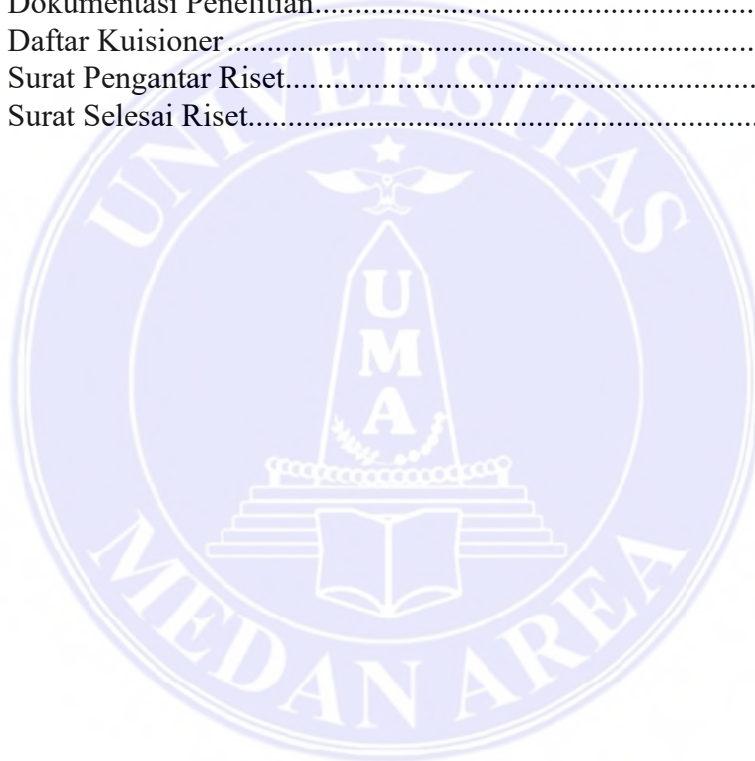


DAFTAR TABEL

NO	Keterangan	Halaman
1.	Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Kabupaten/kota, 2021	4
2.	Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Per Kecamatan Di Kabupaten Tapanuli Tengah	5
3.	Jumlah Produksi padi di Kecamatan Sorkam Barat, 2019-2020	6
4.	Jumlah Anggota Kelompok Tani Dan Distribusi Sampel.....	31
5.	Luas lahan di Desa Sorkam Kanan	40
6.	Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Sorkam Kanan	41
7.	Sarana dan Prasarana di Desa Sorkam Kanan.....	41
8.	Karakteristik Sampel Petani Padi Sawah Berdasarkan Umur.....	43
9.	Karak teristik Sampel Petani Padi Sawah Berdasarkan Jenis Kelamin	43
10.	Karakteristik Sampel Petani Padi Sawah Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
11.	Karakteristik Sampel Petani Padi Sawah Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	44
12.	Karakteristik Sampel Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan.....	44
13.	Karakteristik Sampel Petani Padi Sawah Berdasarkan Pengalaman.....	45
14.	Uji Validitas variabel Dinamisator (X1).....	46
15.	Uji Validitas variabel Fasilitator (X2).....	48
16.	Uji Validitas variabel Motivator (X3).....	49
17.	Uji Realibilitas variabel Dinamisator (X1)	50
18.	Uji Realibilitas variabel Fasilitator (X2).....	52
19.	Uji Realibilitas variabel Motivator (X3)	56
20.	Uji Normalitas.....	59
21.	Uji Multikolineritas.....	63
22.	Uji Regresi Linear Berganda.....	64
23.	Uji T (Parsial).....	66
24.	Uji F (Simultan)	67

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Karakteristik Sampel	75
2.	Skor Jawaban Sampel Penyuluh sebagai Dinamisor (X1)	78
3.	Skor Jawaban Sampel Penyuluh sebagai Fasilitator (X2)	79
4.	Skor Jawaban Sampel Penyuluh sebagai Motivator (X3)	80
5.	Uji Validitas Dan Realibilitas	81
6.	Hasil Uji Normalitas.....	88
7.	Hasil Uji Multikolineritas.....	88
8.	Regresi Linear Berganda.....	89
9.	Hasil Uji T (Parsial)	89
10.	Hasil Uji F (Simultan).....	89
11.	Tabel r (Pearson Product Moment)	90
12.	Dokumentasi Penelitian.....	91
13.	Daftar Kuisisioner	94
14.	Surat Pengantar Riset.....	95
15.	Surat Selesai Riset.....	96



I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar memiliki mata pencaharian penduduknya sebagai petani. Berdasarkan dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Oleh karena itu pembangunan di sektor pertanian lebih mendapat perhatian dari pemerintah agar pertanian di Indonesia bisa menjadi sektor andalan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan oleh Negara kita karena mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Untuk mewujudkan pertanian industrial unggul berkelanjutan, berbasis sumber daya lokal, dalam meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani diperlukan pelaku utama dan pelaku usaha yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis (Dinas Pertanian,2017)

Pertanian indonesia adalah pertanian tropika dikarenakan sebagian besar daerahnya berada didaerah tropis karena negara indonesia dibagi dua garis khatulistiwa sehingga keadaan iklim indonesia berpengaruh dengan akan hal itu. Pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian karena memiliki dampak secara langsung terhadap kebutuhan pokok masyarakat diindonesia khususnya adalah padi Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran aktif dalam pembangunan nasional. Pada dasarnya, kedaulatan pangan (food sovereignty) merupakan kebijakan utama pembangunan pertanian yang hendak diwujudkan Kabinet-kabinet Pemerintah pemerintah Republik Indonesia (Wahyu dan Setiawan, 2017).

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat srategis yaitu sebagai

penyedia pangan masyarakat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industri dan juga penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak terhadap penurunan angka kemiskinan dan juga sebagai pelestarian lingkungan. Pertanian telah berkembang melalui penyerapan dengan jumlah besar pembaharuan dan perubahan yang berhasil dalam peningkatan taraf hidup petani.

Padi merupakan salah satu komoditas pangan Indonesia yang hasil produksinya menjadi bahan makanan pokok utama dan padi juga termasuk tanaman pertanian yang merupakan tanaman utama di dunia. Padi sebagai komoditas pangan utama yang mempunyai nilai strategi yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang sangat serius dalam upaya peningkatan. Upaya tersebut tidak terlepasnya dari besarnya campur tangan pemerintah dalam penyediaan bantuan bagi petani. Usahatani padi juga merupakan sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan serta . menjadi tolak ukur ketersediaan pangan bagi Indonesia.

Ketahanan Pangan khususnya swasembada beras merupakan hal yang harus dicapai pemerintah melalui program-program di Kementerian Pertanian. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkatkan, ketahanan pangan terutama ketersediaan beras harus berkelanjutan agar dapat mengimbangi laju permintaan beras. Keberhasilan pembangunan pertanian bukan hanya ditentukan oleh kondisi sumberdaya pertanian, tetapi juga ditentukan oleh peran penyuluh pertanian dan kualitas sumberdaya yang mendukung, yaitu sumber daya manusia yang menguasai serta mampu memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam pengelolaan sumberdaya pertanian secara berkelanjutan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2011).

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani

beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar serta pemandirian. Pemandirian bukanlah menggurui juga bukan sikap karitatif, melainkan masyarakat tumbuh dan berkembangnya partisipasi atau peran serta secara aktif dari semua pihak yang akan menerima manfaat penyuluhan terutama masyarakat petani sendiri.(Mardikanto, 2014).

Penduduk pedesaan hampir secara keseluruhan bergantung pada sektor pertanian. Potensi yang dimiliki didukung dengan tenaga kerja penyuluh pertanian harus ahli dalam pertanian yang berkompeten, mampu memberikan motivasi terhadap petani, memberikan informasi dan mampu memotivasi petani dalam peningkatan kesadaran serta menjadi pendorong minat belajar petani dalam menghadapi permasalahan dilapangan (Vintaro,2019).

Diharapkan dengan adanya kegiatan penyuluhan, perkembangan informasi pertanian dapat diserap dan diterima oleh petani, dengan semakin banyaknya informasi yang diterima dan dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut. Peran penyuluh dalam peningkatan produksi usahatani padi perlu dilakukan dengan nuansa partisipasif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerja sama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Pada dasarnya penyuluh merupakan pendorong dan memberikan ruang yang selebar-lebarnya bagi petani untuk melakukan inisiatif dan partisipasi sosial.

Tabel 1.1 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah Kabupaten/Kota, 2021

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
Nias	9 169,4	36 551,48	39,86
Mandailing Natal	17 431,92	77 005,15	44,17
Tapanuli Selatan	18 045,46	95 524,01	52,94
Tapanuli Tengah	12 287,47	108 644,05	42,65
Tapanuli Utara	22 894,78	130 116,81	56,83
Toba Samosir	18 107,44	110 304,69	60,92
Labuhanbatu	12 583,03	58 974,69	46,87
Asahan	9 906,84	55 945,63	56,47
Simalungun	32 951,83	181 397,14	55,05
Dairi	6 738,20	34 961,18	51,89
Karo	10 195,83	72 020,90	64,97
Deli Serdang	53 778,61	372 607,62	70,64
Langkat	25 770,65	127 008,47	60,92
Nias Selatan	14 225,79	61 661,23	43,34
Humbang hasundutan	12 202,51	54 963,32	45,04
Pakpak Barat	1 279,31	5 036,02	39,37
Samosir	7 757,75	40 253,82	51,89
Serdang Bedagai	48 121,62	268 604,09	55,82
Batu Bara	12 614,16	72 975,49	57,85
Padang Lawas Utara	7 083,95	29 982,42	42,32
Padang Lawas	7 106,71	26 706,76	37,58
Labuhan Batu Selatan	90,75	415,93	45,83
Labuhan Batu Utara	9 054,22	38 451,26	42,47
Nias Utara	10 691,38	42 233,32	38,57
Nias Barat	2 899,05	14 203,06	48,99
Kota			
Sibolga	-	-	-
Tanjungbalai	75,92	406,12	53,49
Pematang Siantar	1 972,51	11 999,27	60,83
Tebing Tinggi	440,16	2 346,33	53,31
Medan	1 051,13	5 436,59	51,72
Binjai	1 453,31	7 445,41	51,23
Padang Sidempuan	3 397,70	17 926,44	52,76
Gunung sitoli	2 804,63	14 987,01	53,44
Sumatera Utara	394 184,11	2 074 855,91	52,64

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui luas panen, produksi dan rata-rata produksi padi sawah di Sumatera Utara terdiri dari 25 kabupaten dan 7 Kota yang berada di provinsi Sumatera Utara. Data yang kemudian saya ambil adalah kabupaten Tapanuli Tengah dengan Pencapaian luas panen sebesar 12 082,55 Ha, Serta Jumlah Produktivitas sebesar 35.53 ton/ha. Dan jumlah produksi yaitu

sebesar 108 644,5 ton.

Tabel 1.2 Luas Panen, Produktivitas Dan Produksi Padi Sawah Menurut PerKecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah, 2021

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1.Pinangsori	1 346	5 827	41,50
2.Badiri	742	3 314	43,50
3.Sibabangun	2 500	11 034	30,00
4.Lumut	166	505	31,25
5.Sukabangun	105	306	43,35
6.Pandan	229	715	32,08
7.Sarudik	78	5 333	30,71
8.Tukka	1 290	2 330	38,97
9.Tapian Nauli	1 097	3 895	36,60
10.Sitahuis	12	36	30,50
11.Kolang	1 897	7 481	35,51
12.Sorkam	1 692	6 831	38,50
13.Sorkam Barat	1 870	7 840	41,40
14.Pasaribu Tobing	430	1 414	33,40
15.Barus	1 472	6 887	41,10
16.Sosorgadong	2 497	10 639	41,40
17.Andadewi	3 399	14 390	37,53
18.Barus Utara	634	2 242	33,06
19.Manduamas	1 950	7 600	32,24
20.Sirandorong	1 998	7 813	32,20
Tapanuli Tengah	25 414	104 524	38,42

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah, 2021

Berdasarkan dari Tabel 2 dapat diketahui data luas panen, produktivitas dan padi sawah di Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari 20 Kecamatan yang berada di Kabupaten Tapanuli Tengah. Data yang kemudian penulis ambil sebagai tempat penelitian adalah Kecamatan Sorkam Barat dengan pencapaian luas panen sebesar 1.870 ha, serta jumlah produktivitas sebesar 41,40 kw/ha, dan jumlah produksi yaitu sebesar 7.840 ton. Kecamatan Sorkam Barat merupakan salah satu wilayah yang tergolong sentra padi sawah di Kabupaten Tapanuli Tengah dibandingkan daerah lainnya. Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat merupakan dataran yang subur, areal sungai besar dan sungai kecil maupun perbukitan. Kondisi wilayah sangat potensial untuk ditanami padi. Sehingga pada

umumnya masyarakat setempat berprofesi sebagai petani. Banyaknya petani menjadikan Desa Sorkam Kanan menjadi Kawasan lahan pertanian dan membutuhkan kegiatan penyuluhan yang mampu mencukupi petani dalam hal kegiatan pertanian.

Tabel 1.3 Jumlah Produksi Padi Kecamatan Sorkam Barat, 2018 – 2021 (Ton/ha)

No	Nama Desa	2018	2019	2020	2021
1	Kel. Sorkam Kanan	140	108	136	123
2	Sorkam Kanan	472	308	527	537
3	Pasar Sorkam	150	112	134	113
4	Kel. binasi	145	110	146	138
5	Pahieme 1	287	228	306	282
6	Pahieme 2	145	131	163	137
7	Sidikalang	52	78	64	58
8	Sipea-pea	260	156	264	304
9	Maduma	122	153	142	122
10	Madani	178	115	197	145
11	Aek Raso	180	168	183	207
12	Pasaribu Tobing Jae	143	130	125	115

Sumber: Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) Sorkam Barat 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui data jumlah produksi padi di Kecamatan Sorkam Barat terdiri dari 11 Desa dan 1 Kelurahan. Data yang diambil peneliti adalah Desa Sorkam Kanan, dilihat dari data yang ada ditabel bahwa Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat merupakan salah satu desa yang memiliki produksi padi dengan jumlah produksi terbanyak di 4 tahun Terakhir. Adapun yang menjadi permasalahan sering terjadi seperti produksi petani yang tidak signifikan atau mengalami fluktuatif setiap panennya, kelompok tani yang dibentuk masih terkesan pasif.

Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat merupakan salah satu daerah yang masih memandang perlunya penyuluhan dalam mengembangkan kemampuan petani di daerah ini. Hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang

cukup dan mendukung para petani dalam meningkatkan usahatani dan hasil produksinya. Namun dalam meningkatkan produksi dan minat petani dalam pengembangan para petani di penyuluh mengalami kesulitan, yaitu penyuluh tidak selalu berjalan lancar karena masih terdapat beberapa hambatan. Diantaranya sulitnya penyuluh dalam berinteraksi antar sesama anggota kelompok, dalam membahas apa saja kegiatan kelompok yang akan dilakukan selanjutnya, sulitnya penyuluh untuk mengatur jadwal penyuluh antar anggota kelompok tani, dan pencatatan kegiatan yang belum dilakukan dengan benar. Hal ini juga disebabkan dari 8 kelompok tani yang ada, hanya di dampingi oleh 1 orang penyuluh saja sehingga penyuluh sulit untuk membagi waktu kunjung, memberikan penyuluhan dan juga sulit untuk mendampingi para petani saat dilapangan.

Budidaya tanaman padi memerlukan keterampilan pertanian yang baik agar hasil produksi dapat meningkatkan hasil produksi padi para petani. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa petani yang masih memiliki keterampilan bertani yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan petani beragam. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyeragamkan keterampilan yang dimiliki petani adalah dengan adanya peran penyuluh pertanian yang ada. Peran penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk membimbing petani dalam meningkatkan keterampilan petani sehingga diharapkan adopsi petani terhadap teknologi pertanian tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil produksi petani sehingga kesejahteraan petani dan keluarganya meningkat. Melalui peran penyuluh, petani juga diharapkan menyadari akan permasalahan yang dihadapi dan penyuluh dapat memberikan solusi atas masalah yang dialami petani.

Organisasi penyuluh memegang peranan penting dalam membimbing petani mengorganisasikan diri secara efektif. Untuk meningkatkan efektifitas

sistem kerja Latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka dibentuklah pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang telah dibentuk secara rutin dan regular agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya. Dengan melihat latar belakang tersebut, maka dirasa perlu untuk dilakukan suatu penelitian mengenai.

“Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produktivitas Usahatani Padi di Desa Sorkam Kanan Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana pengaruh peranan penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pengajuan proposal ini adalah

1. Untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian terhadap peningkatan Produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Untuk menganalisa pengaruh peranan penyuluh pertanian terhadap peningkatan Produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat penyelesaian studi di jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, sekaligus bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.
2. Bagi pemerintah, yaitu sebagai masukan informasi serta pengevaluasian kebijakan yang lebih baik lagi dimasa depan tentang penyuluh pertanian dan peningkatan produktivitas padi.
3. Bagi petani, yaitu sebagai masukan informasi sehingga dapat membantu dalam menghadapi masalah yang ada dilahan usaha tani.
4. Bagi dunia akademis, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarajan pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Bagi pihak yang membutuhkan, diharapkan menjadi bahan pustaka dan informasi untuk masalah dimasa depan.

1.5 Hipotesis

Sesuai dengan identifikasi masalah penelitian, maka hipotesis penelitian disusun sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh Penyuluh pertanian sebagai dinamisator terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Adanya pengaruh penyuluh pertanian sebagai fasilitator terhadap

peningkatan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Adanya pengaruh penyuluh pertanian sebagai motivator terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah.
4. Adanya pengaruh penyuluh pertanian sebagai dinamisor, fasilitator, motivator terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah.

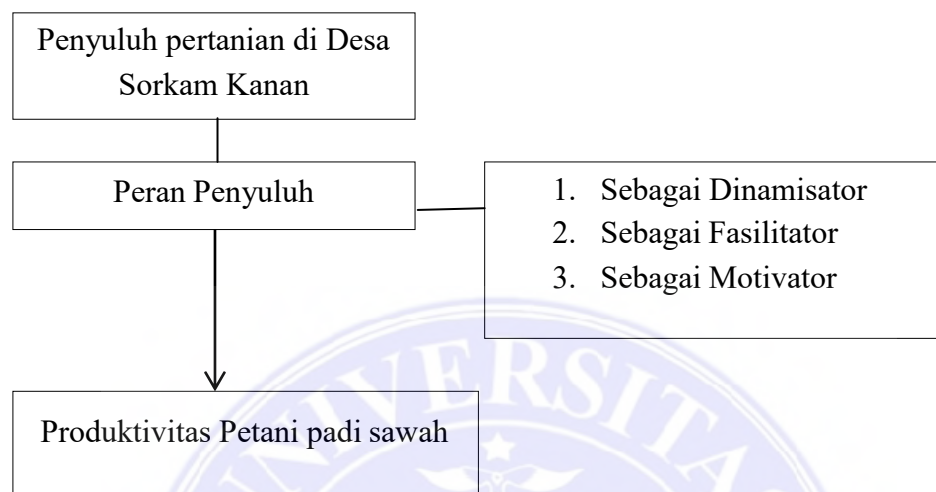
1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam usaha padi sawah petani harus dapat meningkatkan usaha melalui berbagai cara, salah satu cara untuk dapat meningkatkan usahanya yaitu dengan meningkatkan produksi padi yang diusahakannya. Untuk meningkatkan produksi dan pendapatannya maka petani terlibat dalam penyuluhan pertanian dimana dalam penyuluhan ini petani dapat memperoleh berbagai macam pengetahuan dan keterampilan serta dapat bekerja sama untuk kepentingan mereka secara bersama.

Petani padi dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya harus memahami pentingnya penyuluhan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh dalam peningkatan produksi padi. Indikator yang digunakan untuk mengukur hal tersebut yaitu, menyediakan fasilitas yang memadai pemberian fasilitas dalam program penyuluhan pertanian agar lebih memudahkan proses komunikasi serta pemberian fasilitas atau bantuan alat-alat pertanian untuk meningkatkan usaha petani padi.

Dengan melihat indikator peranan penyuluh tersebut maka diharapkan petani padi sebagai petani dapat menerapkan indikator tersebut sehingga

berdampak pada peningkatan produksi dan pendapatan petani padi yang dikelolaknya. Untuk lebih jelas berikut bagan kerangkanya pikir penyuluhah.



Keterangan :

— = Hubungan
→ = Pengaruh

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani Padi Sawah

Usahatani padi sawah merupakan kegiatan bercocok tanam tanaman padi dilahan basah. Tanaman padi memerlukan curah hujan yang tinggi kurang lebih 1500- 2000 milimeter pertahun dengan ketinggian 0-1500 meter diatas permukaan laut dengan suhu optimal 23 derajat Celsius (Pirngadi dan makarim 2006). Padi akan tumbuh optimal dengan paparan sinar matahari langsung tanpa terhalang oleh apapun termasuk pohon rindang. Ketersediaan air dalam bercocok tanam padi sawah sangat mutlak meskipun padi sebenarnya bias ditanam disegala musim.

Sistem penanaman padi sawah biasanya didahului dengan pengolahan tanah seraya petani melakukan persemaian(Purwono dan purnawati, 2007) pengolahan tanah biasanya dilakukan dengan menggunakan mesin atau ternak, ada juga yang diolah dengan menggunakan cangkul oleh manusia. Dalam penanaman padi sawah pengairan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan tanaman sehingga penggunaannya lebih efektif. Sedangkan pada lahan kering atau sawah tadah hujan, kebutuhan tanaman akan air semata-mata sangat diharapkan pada hujan (utama 2005). Pemeliharaan padi sawah meliputi penyiangan, penyulaman, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit. Penyiangan dilakukan satu sampai dua kali yaitu saat padi merumur 15 dan 35 hari setelah tanam atau tergantung dari kecepatan tumbuh dari gulma. Penyulaman bibit dilakukan dengan seminggu setelah penanaman atau paling lambat dua minggu karena penyulaman yang lebih lama akan mengakibatkan tidak serempaknya padi masak. Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk buatan (anorganik) dan pupuk alam (organik).

2.2 Penyuluhan Pertanian.

Penyuluh pertanian sangatlah berpengaruh dalam peningkatan usahatani karena dengan adanya penyuluh pertanian sehingga dapat memberikan wawasan kepada petani mengenai informasi dan pengetahuan didalam peningkatan usahatani padi sawah.

Menurut Mardikanto (2013) Penyuluh pertanian adalah sistem pendidikan diluar sekolah guna menumbuh kembangkan kemampuan sehingga petani dapat mengaplikasikan secara mandiri dan mengelolah usahatannya lebih baik dan menguntungkan sehingga dapat mengubah pola hidup yang lebih baik dan sejahteraan keluarganya. Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan sebagai salah satu proses belajar bagi petani tetapi bukanlah intruksi, pemaksaan atau tindakan menggurui, yakni merupakan proses belajar yang partisipasif untuk menemukan masalah dan alternatif pemecaan yang terbaik, termudah dan termurah.

Sedangkan menurut sastraamadja (2016) penyuluh pertanian merupakan pendidikan non-formal yang ditunjukan kepada petani beserta keluarganya yang hidup dipedesaan dengan membawa tujuan utama yang diharapkannya.

Menurut Soedijanto (2013) dengan adanya penyuluhan merupakan syarat yang mutlak harus ada sebagai tiang dalam mempercepat pembangunan pertanian-pertanian di Indonesia untuk masa ini dan dimasa yang akan datang. Penyuluhan dapat menjadi kegiatan yang bertujuan untuk melakukan pengembangan SDM petani yang merupakan sebagai kunci peningkatan kinerja pembangunan. Dalam tulisan yang sama Soedijanto menyatakan penyuluhan dalam pembangunan pertanian harus mampu menjadikan “petani sabagai manusia” dan petani sebagai subjek dalam pembangunan pertanian.

Selanjutnya berdasarkan Undang-undang Nomor 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, Penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengoordinasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Bagi Kartasapoetra erwandi (2012) penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan memotivasi masyarakat petani supaya merubah pola pikir dan perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang kemudian akan memperoleh kehidupan yang lebih baik.. Dengan peran penyuluh, petani diharapkan akan menyadari dengan kekurangan dan kebutuhannya, melakukan peningkatan diri dan berpartisipasi didalam lingkungannya yang lebih baik.

Bagi Mardikanto (2007) perlu diketahui bahwa penyuluhan pertanian merupakan proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memkuat kemampuan masyarakat memalalui proses bersama yang berpartisipasi, agar terjadi perubahan perilaku diri semua *stakeholder* (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang lebih baik, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Perubahan rumusan terhadap pengertian penyuluhan seperti itu, dirasakan penting karena:

1. Penyuluhan pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

proses pengembangan masyarakat dalam arti luas.

2. Dalam praktek, pendidikan selalu dikonosasikan sebagai kegiatan pengajaran yang bersifat “menggurui” yang membedakan status antara guru/pendidik yang selalu “lebih pintar” dengan murid/peserta didik yang harus menerima apa saja yang diajarkan oleh guru/peserta didiknya.
3. Pemangku kepentingan (stakeholder) agribisnis tidak terbatas hanya petani dan keluarganya.
4. Penyuluhan pertanian bukanlah kegiatan karikatif (bantuan Cuma-Cuma atas dasar belas-kasihan) yang menciptakan ketergantungan.
5. Pembangunan pertanian harus selalu dapat memperbaiki produktifitas, pendapatan dan kehidupan petani secara berkelanjutan.

Penyuluh memiliki tugas dan peranan penting dalam peningkatan produksi pertanian, karena penyuluh adalah agen pendorong, pembimbing dan memberikan arahan terhadap petani untuk mampu dalam mengelola usahataniya sendiri karena penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha supaya bisa dan mampu menolong serta mengoordinasikan dalam mengakses berbagai informasi, pasar, permodalan, dan sumber daya lainnya yang mampu meningkatkna produktifitas, efesiensi usaha, pendapatan dan taraf hidup uang lebih baik serta kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

Dengan adanya penyuluh maka dapat membantu petani untuk dapat menganalisis dan menafsirkan didalam situasi atau keadaan yang sedang berkembang, sehingga petani dapat membuat perkiraan atau tolak ukur dalam meminimalkan masalah yang mungkin akan dihadapi. Disisi lain juga kegiatan penyuluhan pertanian sebagai tempat belajar petani, dengan melalui pendekatan

kelompok yang diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerja sama yang lebih efektif dan mampu didalam penerapan inovasi, dan mampu mengatasi setiap resiko dari usaha yang dilakukan.

2.3 Penyuluh Pertanian.

Pengertian peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu bagian yang dimainkan atau yang dijalankan oleh suatu individu didalam sebuah peristiwa. Disamping itu, menurut Lubis (2012) Peranan adalah suatu kompleks dari harapan manusia terhadap individu yang harus bersikap dan berbuat di dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang ditempatinya tersebut.

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkesinambungan yang dilakukan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang semestinya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan. Istilahnya peran sering dihubungkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Apabila seseorang melaksanakan dari hak dan kewajiban dengan kedudukannya, maka hal tersebut sudah dikatakan dia menjalankan peranan. untuk menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada, dimana penyuluh memberikan informasi dan inovasi kepada masyarakat sehingga dapat dilakukan dan menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan yang memumpuni bagi masyarakat didalam penentuan program pembangunan, memberikan kemampuan bagi masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri dan mampu kemampuan didalam menguasai lingkungan sosialnya.

Samsudin dalam Erwandi (2012) menambahkan bahwa tujuan dari penyuluh bukan saja untuk menimbulkan dan mengubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan motivasi petani. Tetapi hal yang sangat penting ialah merubah sifat statis dan pasif petani menjadi petani dinamis dan aktif. Petani akhirnya mampu berfikir dan berpendapat sendiri untuk melakukan dan melaksanakan dari setiap hal dan informasi yang didengar dan dilihatnya. Konsep tentang peran menurut Komarudin (2016) pada buku “*Ensiklopedia Manajemen*” mengungkap sebagai berikut:

1. Tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
2. pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
4. Fungsi yang diharapkan dapat menyertai diri seseorang dalam kelompok.
5. Fungsi suatu variable dalam hubungan sebab akibat.

Dipertegasakan bahwa menurut rumusan UU No.16/2006 tentang penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Ketuhanan (SP3K) pasal 3 tujuan penyuluh pertanian berupa:

1. Memperkuat dalam pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang lebih maju dan modern dalam sistem pembangunan berkelanjutan.
2. Memberdayakan setiap pelaku utama dan pelaku usaha dalam usaha peningkatan memalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, pertumbuhan motivasi, pengembangan motivasi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi.
3. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluh yang

produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas kedepan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung jawab yang dapat menjamin terlaksananya pembanguana pertanian, perikanan, dan kehutanan.

4. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluh serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluh.
5. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Perubahan yang sangat penting ialah sifat pasif dan statif menjadi petani aktif dan dinamis petani akhirnya mampu berfikir dan berpendapat sendiri untuk melaksanakan dan mencoba sesuatu yang diperoleh.

Fungsi penyuluh dalam UU No. 16/2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 4 adalah:

1. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha.
2. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.
3. Meningkatkan kemampuan dan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.
4. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan.

5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha.
6. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
7. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Dalam pembangunan pertanian, pemberdayaan memiliki peran penting untuk mencapai kesejahteraan petani yang lebih baik. Pemberdayaan dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan pola pikir petani, meningkatkan usaha tani, serta menumbuhkan dan menguatkan kelembagaan petani agar mampu mandiri dan berdaya saing tinggi dalam berusaha tani. Penyuluh pertanian adalah kegiatan yang diharapkan untuk mencapai tujuan tersebut (UU No. 19 tahun 2013)

Menurut Ibrahim (2016), tugas utama dari pelaku penyuluh pertanian yaitu mengajak, mendorong, mengajar dan membimbing petani agar mengikuti dan mampu didalam menguasai dan menerapkan teknologi yang dapat meningkatkan produksi usahatannya sesuai dengan yang dicita-citakan. Penyuluh pertanian merupakan agen perubahan yang dapat langsung berhubungan dengan petani dan pemberdayaan yang dilakukan memiliki peran penting untuk mencapai kesejahteraan petani yang lebih baik serta memajukan dan mengembangkan pola pikir petani.

Penyuluh pada dasarnya dapat berperan sebagai pengisi kehampaan pedesaan, penyebar hasil- hasil penelitian, pelatih pengambilan keputusan, rekan

pemberi semangat, pendorong peningkatan produksi suatu komoditas, dan pelayan pemerintah. Sunandar (2019) menyatakan penyuluh pada dasarnya dapat berperan sebagai pengisi kehampaan pedesaan, penyebar hasil- hasil penelitian, pelatih pengambilan keputusan, rekan pemberi semangat, pendorong peningkatan produksi suatu komoditas, dan pelayan pemerintah.

1. Sebagai Dinamisor

Peran penyuluh pertanian sebagai dinamisor adalah kemampuan seorang penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk menggerakkan para petani dalam melakukan suatu perubahan pada kegiatan usahatani agar lebih maju. Apabila usahatani yang dilakukan oleh petani berjalan dengan lancar maka hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan sehingga petani diharapkan dapat hidup sejahtera. Indikator yang digunakan dalam menilai kemampuan peranan penyuluhan pertanian sebagai dinamisor yaitu sebagai agen pembaharu petani dan penyuluh pertanian sebagai penggerak petani.

2. Sebagai Fasilitator

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator merupakan kemampuan seorang penyuluhan pertanian dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai perantara petanidengan pihak-pihak yang mendukung kemajuan dan perbaikan usahatani seperti lembaga penelitian pertanian, toko pertanian, laboratorium hama dan penyakit tanaman, penyediaan benih unggul dan lainnya. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator yaitu penyuluh sebagai pemberi informasi, sebagai jembatan penghubung inovasi baru ke petani serta penyuluh pertanian sebagai pemberi kemudahan sarana dan prasarana. Penyuluh sebagai fasilitator diharapkan mampu untuk memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh para petani dalam menjalankan usahatani yang

dilakukan. Penyuluh memperoleh fasilitas yang dibutuhkan oleh petani melalui pihak lembaga pemerintah maupun pihak swasta yang berkaitan dengan bidang pertanian.

3. Sebagai Motivator

Penyuluh pertanian diharapkan mampu membuat petani untuk mau, mampu dan tahu menerapkan informasi inovasi yang dianjurkan agar muncul inovasi-inovasi baru. Penyuluhan sebagai proses pembelajaran (pendidikan nonformal) yang ditujukan kepada petani serta keluarganya yang memiliki peran penting didalam pencapaian tujuan pembangunan bidang pertanian. Penyuluh pertanian sebagai motivator pembangunan pertanian diharapkan mampu bermain multiperan sebagaiguru, penasehat, penyampai informasi, pembimbing, dan mitra petani. Adapun Indikator yang digunakan dalam menilai kemampuan peran penyuluh pertanian sebagai motivator yaitu sebagai pembimbing petani, penasehat dan juga sebagai pengembang kepemimpinan.

Metode penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara atau Teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada para petani beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi (teknologi baru). Metode penyuluhan pertanian dapat digolongkan menjadi 3 yaitu :

1. Berdasarkan Teknik Komunikasi.
2. Berdasarkan Jumlah sasaran yang dicapai.
3. Berdasarkan indra penerimaan dari sasaran.

Dalam mempelajari sesuatu, seseorang akan mengalami suatu proses untuk mengambil suatu keputusan yang berlangsung secara bertahap melalui serangkaian pengalaman mental psikologis sebagai berikut:

1. Tahap sadar yaitu sasaran mulai sadar tentang adanya inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh.
2. Tahap minta yaitu tumbuhnya minat yang seringkali ditandai oleh keinginan untuk bertanya atau untuk mengetahui lebih banyak tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh.
3. Tahap menilai yaitu penilaian terhadap baik/buruk atau manfaat inovasi yang telah diketahui informasinya secara lebih lengkap.
4. Tahap mencoba yaitu tahap dimana sasaran mulai mencoba dalam skala kecil untuk lebih meyakinkan penilaiannya, sebelum menerapkan untuk sakal yang lebih luas.

Menurut Ibrahim (2018), mengatakan bahwa penyuluh pertanian yang professional adalah penyuluh yang mampu dan berhasil mengajak, mengajak serta mengajari petani dalam menerapkan teknologi yang dianjurkan kepadanya. Maka dari itu, seorang penyuluh yang professional harus memiliki kompetensi yang bagus didalam melakukan hal penyuluhan, memiliki jiwa dan semangat kerja keras, ulet dan pantang menyerah dalam menghadapi segala hambatan atau tantangan yang dihadapi, giat melakukan kegiatan yang mendidik, seperti menyuluh, menasehati, membimbing, motivasi dan membuat percontohan dibidang pertanian.

2.4 Produktivitas

Produktivitas dibutuhkan untuk menganalisa hasil yang diperoleh dalam kegiatan usatani. Menurut Mardikanto (2019) produktivitas adalah pengukuran tentang seberapa baik sumber daya digunakan bersama-sama dalam organisasi untuk menghasilkan suatu unit hasil produksi. Sinugan (2018) mengatakan bahwa

secara umum bahwa produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata fisik (barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya. Jadi produktivitas diartikan sebagai tingkat efisiensi dalam memproduksi barang dan jasa, dan produktivitas mengutamakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang atau jasa.

Adapun yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha tani padi sawah ialah Teknologi Pertanian merupakan penerapan dari ilmu-ilmu terapan dan teknik pada kegiatan pertanian. Definisi lain tentang Teknologi pertanian menurut para ahli adalah merupakan penerapan prinsip-prinsip matematika dan ilmu pengetahuan alam dalam rangka pendayagunaan secara ekonomis sumberdaya pertanian dan sumberdaya alam untuk kesejahteraan manusia. Falsafahnya teknologi pertanian merupakan praktik empirik yang bersifat pragmatik finalistik. dilandasi paham mekanistik-vitalistik dengan penekanan pada objek formal kerakyasaan dalam pembuatan dan penerapan peralatan, bangunan, lingkungan, sistem produksi serta pengolahan dan pengamanan hasil produksi. Objek formal dalam ilmu pertanian budidaya produksi berada dalam fokus budidaya. pemeliharaan pemungutan hasil dari flora dan fauna, peningkatan mutu hasil panen yang diperoleh penanganan pengolahan dan pengamanan serta pemasaran hasil. Oleh sebab itu secara luas cakupan teknologi pertanian meliputi berbagai penerapan ilmu teknik pada cakupan objek formal dari budidaya sampai pemasaran.

Mosher (2005) mengemukakan bahwa teknologi merupakan salah satu syarat mutlak pembangunan pertanian. Sedangkan untuk mengintroduksi suatu teknologi baru pada suatu usaha tani menurut (Hernanto. 2011). Ada empat faktor yang perlu diperhatikan yaitu; 1) secara teknis dapat dilaksanakan, 2) secara

ekonomi menguntungkan, 3) secara sosial dapat diterima dan 4) sesuai dengan peraturan pemerintah.

Penggunaan luas lahan yang memadai atau sesuai dengan produk yang dihasilkan adalah merupakan salah satu faktor yang turut meningkatkan faktor produksi. Menurut Sukartawi (2002 : 20) bahwa faktor produk lahan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil produk setiap usaha tani. Karena besarnya hasil produk juga menentukan besarnya pendapatan yang diterima. Oleh karena itu pemanfaatan luas lahan yang maksimal adalah langkah awal untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi.

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka (Mubyarto. 2009:89). Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan lahan tersebut. Satuan luas lahan pertanian antar satu daerah dengan daerah lainnya berbeda.

Pupuk adalah suatu bahan atau material yang diberikan pada tanaman berfungsi mengubah sifat fisik kimia atau biologi tanah untuk melengkapi ketersediaan unsur hara sehingga pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik. Hamidah dkk (2010) menyatakan bahwa pupuk merupakan bahan organik yang ditambahkan ke dalam tanah merupakan pupuk. Pupuk merupakan bahan baik alami maupun buatan yang ditambahkan pada tanah supaya kesuburan tanah dapat meningkat. Pupuk mempunyai manfaat menyediakan unsur hara yang kurang atau

bahkan tidak tersedia di tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman.

2.5 Penelitian Terdahulu

Artati latif (2015) yaitu tentang hubungan peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas petani padi, kelurahan Coppo, Kecamatan Barru, kabupaten Barru. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran penyuluh pertanian, serta pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap usahatani. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif dan chi square. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai, motivator dan fasilitator peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas petani berada pada kategori tinggi dengan perolehan bobot skor masing-masing sebesar 180 dan 182, sedangkan sebagai dinamisor peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas petani berada pada kategori sedang dimana perolehan bobot sebesar 160. Berdasarkan uji hubungan *chi square*, terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh pertanian dengan peningkatan produktivitas usahatani padi sawah.

Ni Putu, Nyoman Sutjipta, I Gede Setiawan (2018) yaitu tentang peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) sebagai fasilitator usahatani petani disubak empas buahan kecamatan tabanan kabupaten tabanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) sebagai fasilitator usahatani petani disubak empas bauahan, kecamatan tabanan, kabupaten tabanan. Adapun Peran PPL yang dimaksud adalah motivator, edukator, evaluator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator, edukator, evaluator berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani padi sawah.

Astuti (2015) melakukan penelitian dengan judul Peran penyuluh Pertanian Lapangan (PP) Dalam peningkatan produktivitas Pertanian Di Deas Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian lapangan di desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur dan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi penyuluh pertanian lapangan meliputi kendala internal dan kendala eksternal dalam menyelenggarakan penyuluhan pertanian di Desa Batu Timbau kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. Sumber data diperoleh dengan menggunakan dua tahapan yaitu, teknik purposive sampling dan snowball sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan tentang variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing lapangan di desa batu Timbau Kecamatan batu Ampar dapat dilihat dari penyuluhan dengan memberikan informasi-informasi terbaru kepada para kelompok tani. Penyuluh sebagai pengevaluasi dan pemantau penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan serta pemantauan usaha pertanian. Penyuluh sebagai teknisi dapat dilihat dari kegiatan demonstrasi yang diberikan kepada kelompok tani. Kendala-kendala eksternal yang mempengaruhi penyuluh pertanian lapangan yaitu masih kurangnya partisipasi para petani yang masih sulit diberi arahan serta tidak adanya kendaraan operasional. Kendala-kendala internal penyuluh pertanian lapangan yaitu masih kurangnya dukungan dari pemerintah daerah dan dinas-dinas terkait.

Mustajab *et al* (2014) yaitu tentang peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan hasil produksi padi sawah di desa Siru kecamatan Lembor kabupaten Manggarai Barat. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi peran penyuluh pertanian bagi petani padi sawah dan pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap tingkat produksi usahatani padi sawah. Metode analisa data

pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing, dinamisator, dan teknisi berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah di desa Cibuniasih.

Beatrix Dahu, Werenfridus Taena dan Uumbu Joka (2022) yaitu peranan penyuluh pertanian terhadap produktivitas usahatani padi sawah dikecamatan Kobalima kabupaten Malaka. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi peran serta menganalisis pengaruh peranan penyuluh pertanian terhadap produktivitas padi sawah. Adapun hasil yang didapat yaitu peran penyuluh pertanian sebagai edukasi, diseminasi, fasilitasi, pengetahuan dan konsultasi memiliki pengaruh signifikan sedangkan pengaruh evaluasi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani padi sawah di kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian di Desa Sorkam Kanan Kecamatan Sorkam Barat, menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan pengambilan responden yang berguna untuk melihat peran penyuluh pada masing-masing tingkatan kelompok dengan kriteria 1) petani yang menjadi anggota kelompok tani 2) petani yang telah berusahatani lebih dari lima tahun 3) petani yang aktif dalam kegiatan rutin kelompok tani.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja atau purposive, dengan pertimbangan bahwa kegiatan antar penyuluh pertanian dengan Petani di Desa Sorkam Kanan merupakan daerah potensial pertanian. Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu wilayah yang tergolong sentra padi dibandingkan daerah lain didalam Kecamatan Sorkam Barat. Peneliti tertarik untuk melihat apakah penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh di Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah. Pengumpulan data dilakukan dilokasi penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2022.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi menurut Arikunto(2021) bahwa jumlah keseluruhan populasi yang merupakan hasil pengukuran atau perhitungan secara kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik yang ingin dipelajari sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang tergabung dalam 8 kelompok tani yang berjumlah sebanyak 191 petani dan 1 orang penyuluh pertanian.

Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Namun, apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10%-15% atau lebih. Sehingga jumlah sampel yang diambil dari keseluruhan populasi kelompok sebanyak 40 orang.

Tabel 4. Jumlah Anggota kelompok Tani dan Distribusi Sampel

No	Nama Kelompok	Jumlah anggota	Responden
1	Rezeki	22	5
2	Subur Makmur	18	4
3	Sejahtera	26	6
4	Bernas	25	5
5	Muzur	24	5
6	Jasa tani maju	20	4
7	Sadane	20	4
8	Berhasil	30	7
Jumlah		191	40

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode Purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 40 sampel (21% dari 191). Dengan kriteria tertentu yaitu: Petani yang menjadi anggota kelompok tani, sudah berusahatani padi sawah dengan memiliki pengalaman minimal waktu 5 tahun dan Petani yang aktif dalam kegiatan rutin kelompok tani.

3.3 Metode Pengumpulan data

Menurut Nazir (2019), pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data ialah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka penelitian ini membutuhkan jenis data dan sumber data.

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Sugiarto,2018).

Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak-pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh

pengumpul data primer atau pihak lain yang pada umumnya disajikan dalam

bentuk table-tabel atau diagram (Sugiono,2013)

3.3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai kuisisioner atau wawancara didalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis ataupun lisan. Sumber data yang berbentuk responden ini digunakan didalam penelitian. Pengumpulan data primer diperoleh dari penyuluh dan petai responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan pengamatan langsung dilapangan.

- a. Data dari individu petani: identitas petani meliputi: nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, luas lahan, kepemilikan lahan, jabatan dikelompok.
- b. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari literature yang bersal dari instansi-instansi yang terkait antara lain:
 - a. Badan Pusat Statistika Kabupaten Tapanuli Tengah
 - b. Unit Pelayanan teknis Balai Pelaksana Penyuluh Pertanian Perikanan Kehutanan, Dan Ketahanan Pangan (UPT-BP4K2P) Kecamatan Sorkam Barat
 - c. Kantor Desa Sorkam Barat
 - d. Literatur Terkait

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang diberikan kepada responden untuk pengumpulan data yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu:

- a. Observasi Langsung, yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian.
- b. Wawancara yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana terhadap objek penelitian yaitu penyuluh pertanian lapangan, kelompok tani, dan anggota kelompok tani. Penyuluh pertanian lapangan (PPL) sebagai informan dalam menggali informasi terhadap hambatan apa yang dihadapi kelompok tani dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, wawancara dengan responden dilakukan dengan bantuan kuisiner secara langsung oleh peneliti dan menggali informasi secara mendalam agar memperoleh hasil yang sesuai, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengarahkan responden untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai kuisiner.
- c. Dokumentasi yaitu pengambilan data melalui dokumen atau arsip-arsip dari pihak terkait dengan penelitian dan dokumen tersebut akan dipergunakan sebagai bukti penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Metode Skoring

Data yang terkumpul kemudian ditabulasikan dan jawaban kuisiner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan metode skoring. Semua kriteria penilaian peran kelompok tani diberi skor yang telah ditentukan. Skor penilaian tingkat kelompok tani diberi skor diukur dengan menggunakan skala likert, Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuisiner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkatnya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini

biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Responden dengan jumlah 40 orang diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menilai peran penyuluh pertanian. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Kriteria untuk setiap tanggapan masing-masing kategori peran penyuluh pertanian yaitu:

- a. Skor 1 sangat tidak berperan
- b. Skor 2 tidak berperan
- c. Skor 3 netral
- d. Skor 4 berperan, serta
- e. Skor 5 sangat berperan (Wardah dan Setia, 2018).

Untuk mengetahui rentang skala pada peran penyuluh adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skala Tertinggi} - \text{Skala Terendah}}{\text{Banyak Skala}} \cdot 0,01$$

Rentang Penilaian Skala berkisar 1-5 yaitu rentang penilaian tertinggi. Rentang skala pada penilaian ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5 - 1}{5} \cdot 0,01 = 0,79$$

Sehingga diperoleh rentang skala persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai berikut:

- 1) 1 – 1.79 = Sangat tidak Penting
- 2) 1.80 – 2.59 = Tidak Penting
- 3) 2.60 – 3.39 = Cukup Penting
- 4) 3.40 – 4.19 = Penting
- 5) 4.20 – 5.00 = sangat penting (Sidauruk, dkk., 2016).

3.4.2 Uji Instrumen

a. Validitas

Idrus (2019), menjelaskan sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat tepat mengukur apa yang ingin diukur. Validitas suatu instrumen dapat diukur dengan membandingkan indeks produk moment (r hitung) dengan nilai kritisnya. Di mana r hitung dapat diperoleh dengan rumus, (Arikunto, 2016)

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

Tingkat validitas dapat dilihat dengan membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung dengan signifikansi 0.05, sehingga apabila nilai r hitung > dari nilai r tabel item tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Jika r (korelasi) dengan item tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Idrus (2016) menjelaskan reliabilitas adalah tingkat keajegan suatu instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Reliabilitas menyatakan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan atau dengan kata lain reliabilitas menyatakan konsistensi suatu alat pengukur gejala

yang sama. Reliabilitas dalam penelitian ini diuji menggunakan metode statistik dengan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2016) berikut ini:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Uji ini bertujuan untuk memperoleh analisis yang valid atau sah. Maka data tersebut akan di uji melalui sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pada pengujian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi yang diperoleh dengan peluang kesalahan yang ditoleransi. Nilai signifikansi 5% atau 0,05 data dinyatakan distribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

1. H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 5\%$ atau 0,05
2. H_1 diterima jika nilai signifikansi $< 5\%$ atau 0,05

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah model regresi menemukan

korelasi antara variabel bebas atau variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF <10 dan nilai toleransi > 0,10 maka model tidak mengandung multikolinieritas, sedangkan VIF < nilai toleransi atau VIF > 10 maka adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikan. Koefisien signifikan harus dibandingkan dengan tingkat signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika koefisien signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

3.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (dinamisor, fasilitator dan motivator) terhadap variabel terikat (Produktivitas Usahatani) dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Produktivitas Usahatani (Ton/Ha)

a = konstanta

X1 = Dinamisor

X2 = Fasilitator

X3 = Motivator

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Nilai Koefisien Regresi

e = standar error

3.1.2 Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) Digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara semua variabel independen terhadap produktivitas petani.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik T merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Suatu variabel terikat (independent) dikatakan berpengaruh terhadap variabel bebas (dependent) dapat dilihat dari nilai signifikansi yang bernilai dibawah $\alpha = 0,05$ pada uji t. Pengujian ini untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, yaitu apakah variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap produktivitas petani

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai variable yang diteliti sehubungan dengan konsep yang telah dikemukakan, maka secara operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Peranan adalah serangkaian perkiraan yang berkaitan dengan perilaku

seseorang dalam posisi social tertentu yang memiliki hubungan peranan juga mengatur interaksi antar individu dan memberikan dukungan.

- b. Penyuluhan pertanian adalah pendidikan nonformal untuk membantu petani dengan memahami dan menghadapi situasi yang sedang dihadapi agar terwujud petani yang lebih sejahtera.
- c. Penyuluhan pertanian memiliki sebuah tujuan dalam meningkatkan produksi padi di Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah.
- d. Petani padi sawah adalah orang yang mengelolah usahatani padi pada lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun hujan pasang surut.
- e. Peran penyuluh pertanian adalah sebagai dinamisator, fasilitator serta motivator.
- f. Produktivitas padi adalah perbandingan antara jumlah output yang digunakan dalam budidaya padi dengan input yang diperoleh.
- g. Objek Penelitian adalah Petani padi sawah yang tergabung dalam kelompok tani.
- h. Dinamisator adalah sebagai jembatan dalam penghubung inovasi baru.
- i. Fasilitator adalah membantu petani dalam penyediaan sarana produksi dan peralatan pertanian, serta memberikan contoh kepada petani dalam menggunakan sarana produksi pertanian.
- j. Motivator adalah membantu petani dalam mendapatkan informasi tentang bagaimana cara mengolah hasil produksi, mengolah lahan yang baik, serta meningkatkan nilai tambah dari hasil produksi.

IV. DESKRIPSI WILAYAH DAN KARAKTERISTIK SAMPEL

4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian

4.1.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Sorkam Kanan adalah salah satu desa di Kecamatan Sorkam Kanan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Desa Sorkam Kanan memiliki luas wilayah 23,21 Km² dan terletak pada ketinggian \pm 12 meter di atas permukaan laut sehingga desa ini termasuk dalam dataran rendah dengan curah hujan rata-rata 234 mm/tahun dan suhu udara berkisar antara 26°C- 33°C. Desa Sorkam Kanan terletak antara 01 °0'36 Lintang Utara dan 98 ° 58' 99 Bujur Timur. Jarak tempuh ke ibukota Kabupaten Tapanuli Tengah sekitar 36 Km, ke Ibukota Provinsi Sumatera Utara sekitar 360 Km. Kecamatan Sorkam Barat memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Timur : Kecamatan Sorkam
Sebelah Selatan : Kecamatan Binasi
Sebelah Barat : Kecamatan Sosor Gadong
Sebelah Utara : Kecamatan Pasaribu Tobing

Desa Sorkam Kanan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Timur : Desa Sorkam Induk
Sebelah Selatan : Desa Pasar Sorkam
Sebelah Barat : Desa Paiheme
Sebelah Utara : Kecamatan Sikkua



Gambar.2 Peta Desa Sorkam Kanan
 Sumber: Kantor Kepala Desa Sorkam Kanan

4.1.2 Keadaan Karakteristik Tanah dan Pemanfaatan Lahan

a. Keadaan Karakteristik Tanah

Karakteristik tanah di Desa Sorkam Kanan memiliki tekstur tanah regosol dikarenakan daerah pesisir sehingga dapat dikatakan bahwa tanah yang berada di desa tersebut merupakan tanah yang subur.

b. Pemanfaatan Lahan

Tabel 4.1 Data Luas Lahan di Desa Sorkam Kanan 2022

Desa	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Sorkam Kanan	Tanah Sawah	170,50
	Tanah Kering	73,00
	Pemukiman	30,50
	Lainnya	18,00
	Jumlah	296,00

Sumber : Penyuluh Pertanian Sorkam Kanan , 2022

4.1.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk daerah penelitian pada tahun 2022 tercatat sebanyak 1.581 jiwa atau 316 KK, yang terdiri dari 786 jiwa laki-laki dan 795 jiwa perempuan. Penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada berikut :

Tabel 4.2 Penduduk Menurut Mata Pencapaian Desa Sorkam Kanan

No.	Mata Pencapaian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	1.366	88.52
2.	PNS/TNI/Polisi	87	5.64
3.	Pegawai BUMN	46	2.98
4.	Pedagang/Buruh	282	282
Jumlah		1,542	100,00

Sumber: Kantor Kepala Desa Sorkam Kanan 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dikemukakan bahwa penduduk Desa Sorkam Kanan paling banyak bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 1.366 orang (88,52%). Sebahagian lagi penduduk bekerja sebagai PNS/TNI/Polisi, pegawai BUMN,serta sebagai pedagang/buruh. Perkembangan serta kemajuan masyarakat sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang terdapat di suatu wilayah. Jika sarana dan prasarana semakin baik maka laju pembangunan juga akan semakin cepat, begitu pula sebaliknya. Berikut tabel keterangan sarana dan prasarana di Desa Sorkam Kanan.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di Desa Sorkam Kanan

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	Pendidikan	
	- Paud/TK	1
	- SD	1
	- MTSN	1
	- SMP	1
	- SMA	1
2.	Kesehatan	
	- Puskesmas Pembantu	1
	- Klinik	-
3.	Kantor Kepala Desa	1
4.	Sarana Ibadah	
	- Masjid	4
	- Gereja	-

Sumber: Kantor Kepala Desa Sorkam Kanan 2022

4.2 Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel merupakan kriteria sampel berdasarkan karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti dari suatu populasi. Karakteristik dalam

penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, luas lahan dan pengalaman bertani.

4.2.1 Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu hal yang penting untuk diketahui, karena berpengaruh terhadap cara berpikir yang lebih matang dan juga berpengaruh terhadap kemampuan bekerja dan mengolah usahatannya dengan baik. Pada umumnya umur yang lebih muda akan lebih cepat menerima informasi-informasi yang dianjurkan, sedangkan umur yang lebih tua mempunyai pengalaman yang matang dalam mengelola usaha taninya.

Pengelompokan karakteristik sampel petani padi sawah berdasarkan umur terbagi atas 5 batasan usia yang diperoleh melalui perhitungan yang disesuaikan dengan data hasil penelitian di lapangan.

Tabel 4.4 Karakteristik Sampel Petani Padi Sawah Berdasarkan Umur

No.	Umur Petani Padi (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	30-39	1	2,63
2.	40-49	5	14,79
3.	50-59	17	36,84
4.	60-69	17	36,84
5.	>69		
Jumlah		40	100,00

Sumber : Lampiran 1, 2022

Pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah sampel petani padi sawah yang paling banyak berada pada rentang umur 50-59 dan 60-69 Tahun yaitu sebanyak 24 orang (73,68%).

4.2.2 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam sampel penelitian juga berpengaruh terhadap kinerja seseorang dalam berusahatani. Petani dengan jenis kelamin perempuan cenderung kurang maksimal dalam melakukan kegiatan usahatannya karena kemampuan

fisik perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Tabel 4.5 Karakteristik Sampel Petani Padi Sawah Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	20	50
2	Perempuan	20	50
Jumlah		40	100

Sumber : Lampiran 1, 2022

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa petani diatas adalah seimbang, dimana berjenis kelamin laki-laki 20 orang dengan persentase 50% dan perempuan yaitu sebanyak 20 orang dengan persentasi 50%.

4.2.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Biasanya semakin tinggi tingkat pendidikan petani padi sawah maka pola berpikirnya akan semakin tinggi, kritis dan cepat tanggap dalam menerima segala pengetahuan yang di dapat dari penyuluh. Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh petani padi sawah di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Karakteristik Sampel Petani Padi Sawah Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	7	17,50
2.	SMP	13	32,50
3.	SMA	20	50,00
4.	S1	-	-
5.	Lain-Lain	-	-
Jumlah		40	100,00

Sumber : Lampiran 1, 2022

Pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan sampel petani padi sawah yang paling banyak adalah menempuh pendidikan SMA yaitu sebanyak 20 orang (50 %).

4.2.4 Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga petani padi sawah yaitu jumlah orang yang menjadi tanggung jawab petani padi sawah dalam rumah tangganya. Jumlah

tanggungan sampel petani padi sawah di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Karakteristik Sampel Petani Padi Sawah Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak memiliki tanggungan	11	27,50
2.	1-2	21	52,50
3.	3-4	8	20,00
4.	5-6	-	-
5.	>6	-	-
Jumlah		40	100,00

Sumber : Lampiran 1, 2022

Pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan yang paling banyak berada pada angka 1-2 orang tanggungan yaitu sebanyak 21 orang (52,50%).

4.2.5 Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor yang penting dalam produksi kopi. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka produksinya juga akan semakin meningkat. Luas lahan yang dimiliki oleh sampel petani kopi di daerah penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Karakteristik Sampel Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,25	9	22,50
2.	0,5	20	50,00
3.	1	11	27,50
Jumlah		40	100,00

Sumber : Lampiran 1, 2022

Pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani kopi paling banyak adalah memiliki 0,5 Ha yaitu sebanyak 20 orang (50%).

4.2.6 Berdasarkan Pengalaman Bertani

Tingkat pengalaman petani kopi arabika adalah waktu yang sudah dijalani petani dalam melakukan kegiatan pengelolaan usahatani padi sawah. Pengalaman berusahatani juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengembangan

usahatani. Semakin lama petani menekuni usahatannya, maka akan semakin banyak pengalaman yang dimilikinya. Petani yang memiliki pengalaman yang cukup lama cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik. Pengalaman petani dalam usahatani padi sawah dapat dilihat dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Karakteristik Petani Padi Sawah Berdasarkan Pengalaman Bertani

No.	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< 5	-	-
2.	5-10	11	27,50
3.	11-20	10	25,00
4.	21-30	12	30,00
5.	> 31	7	17,50
Jumlah		40	100,00

Sumber : Lampiran 1, 2021

Pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa pengalaman bertani sampel petani padi sawah yang paling banyak adalah pada rentang 21-30 tahun yaitu sebanyak 12 orang (30%).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran penyuluh sebagai dinamisator, fasilitator dan motivator berada pada kategori berperan penting terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel dinamisator (X1) variabel fasilitator (X2) dan motivator (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah.

6.2 Saran

1. Kepada penyuluh untuk tetap meningkatkan peran utamanya dengan meningkatkan akses petani kepada inovasi baru. Hal ini dapat dicapai dengan memperkaya banyak referensi terkait inovasi-inovasi baru yang telah dilakukan.
2. Kepada petani untuk terus aktif mengikuti kegiatan penyuluhan guna memperoleh informasi mengenai budidaya padi sawah guna meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2014 Peranan Penyuluh Pertanian lapangan (PPL) dalam kegiatan pemberdayaan kelompok terhadap kinerja kelompok tani.
- Afrianto, S. Satmoko, & Setiawan. 2017 *Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dan Pada Perilaku Pertanian Padi Di Kabupaten Rembang*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Vol 1. Nomor 2. Hal 168:165-170.
- Arianti, N. 2010. *Analisis dan Pendapatan Usahatani Padi Pada Daerah Sentra dan Non-Sentra di Kabupaten Lebong*. Jurnal, No. 2 Vol. 2, Univ. Muhamadiyah, Bengkulu.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Asdy Mahasatya. 370 Hal.
- Bahua, M. 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Deepublish. Yogyakarta.
- Damayanti, P. 2017. *Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Swadaya Dengan Tingkat Keberhasilan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Departemen Pertanian. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta
- Dinas pertanian (2011). *Pengelolaan Sumber Daya Pertanian Secara Berkelanjutan*. Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Tengah.
- Dinas Pertanian (2017). *Penempatan Penyuluh Pertanian Lapangan*. Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang.
- Erwandi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Universitas Andalas. Padang. 113 Hal.
- Idrus, M. 2009. *Metode Ilmu Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Institut Pertanian Bogor*. Jahi, dkk. 2006. *Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten, Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Penyuluhan. Vol. 2 No.2.
- Ikbal, Mohamad. 2014. *Peranan Kelompok Tani dalam meningkatkan*

- pendaotan petani padi sawah di desa margamulya kecamatan bungku barat kabupaten mororwali. E-jurnal Agrotekbis 2(5); 505-509.
- Irawati, Eni & M. R. Yantu. 2015. Kinerja Kelompok Tani dalam Menunjang Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. e-jurnal Agrotekbis 3 (2):206-211.
- Komarudin. 2016. Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Produktifitas Padi. Jurnal Agrisitem, Vol 7, No.2 Desember 2016
- Lubis. 2012. Peranan Penyuluh Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani di Kecamatan Barus jae. Universitas Sumatera Utara.
- Mardikanto, Totok, 2013. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta. 352 Hal.
- Mardikanto, Totok. 2013. *Sistem Penyuluhan Pertanian*, Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 467 Hal.
- Mardikanto, Totok. 2015. *Penyuluhan Pengembangan Pertanian*. Surakarta Universitas Press.
- Mubyarto. 2009. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Mosher, A.T. 2017. *Getting Agriculture Moving. New York: A Praeger, Inc. Publisher*. 286 Hal.
- Nazir, M. 2019. *Metode Penelitian*. Ghalia. Jakarta. 210 Hal.
- Pelawi, W.D.P., Rosnita, Roza Y, 2016. Analisis Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di kabupaten Kampar, Jurnal sosial Ekonomi Pertanian ISSN 2109-0897. Vol 13. Nomor 1. Hal 189-192.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 *tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*.
- Prasetya, R 2011. Peranan Kelompok Tani dalam peningkatan pendapatan petani
- Revikasari. 2010. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi*. Universitas Sebelas Maret. Padang. 130 Hal.
- Sidauruk, H. F., Eri, S., Kausar. 2016. Persepsi Penyuluh Dan Petani Terhadap Pentingnya Peran Penyuluhan Perkebunan Kopi Arabika Di Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. JOM FAPERTA UR Vol 3 No. 2.
- Soedijanto. 2013. *Administrasi Penyuluhan pertanian*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta. 225 Hal.

- Soni. 2021. Peran Penyuluh Terhadap Hasil Produksi Padi sawah
- Sugiono, 2018. *Membangun Pertanian dengan pemberdayaan Masyarakat Tani*.Pustaka Baru Press. Yogyakarta.335 Hal.
- Sundari. 2015 Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani.
- Sunandar, A. 2019. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Kompetensi Petani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) (Studi Kasus: Gapoktan Sri Rezeki, Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Meda



Lampiran 1. Karakteristik Sampel (2022)

No.	Nama Petani	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman Bertani (Tahun)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Ametro Hutaaruk	38	L	SMA	3	0,25	6	1.429	5.716
2	Hasmiani Hutagalung	54	P	SMA	2	0,25	14	1.186	4.744
3	Juriani	52	P	SMP	0	0,5	27	2,392	4.784
4	fajridawati	49	P	SMA	2	0,5	15	2,712	5.424
5	Najarudin	58	L	SMP	1	1	32	2,912	5.824
6	Saiban Tanjung	54	L	SD	0	0,5	12	2,947	5.894
7	Asri Pohan	58	P	SD	0	0,25	6	1.571	6.284
8	Alisman Gorat	52	L	SMP	1	1	30	6.731	6.731
9	Martini Manalu	62	P	SMA	2	1	36	6.104	6.104
10	Hasnar Gorat	58	L	SD	0	0,5	26	2,704	5.408
11	Etti Kalit	55	P	SMA	3	0,25	20	1.456	5.824
12	Nilda	62	P	SD	1	0,5	32	2,288	4.576
13	Fatma darwinsyah	65	P	SMP	0	0,5	6	2,184	4.368
14	Fitrida	58	P	SD	1	0,5	27	2,496	4.992
15	Sopianti	58	P	SMA	2	0.25	26	1.664	6.656
16	Saprul Simatupang	63	L	SD	1	0,5	6	2,704	5.408

LAMPIRAN

17	Khalit Hutagalung	64	L	SMP	0	0,5	8	2,824	5.648
18	Santri bulan	60	L	SMP	2	1	27	2,908	5.816
19	Ahmad Tanjung	66	L	SMA	0	0,5	19	2,632	5.264
20	Sudur Purba	63	L	SMP	2	0,5	21	2,392	4.784
21	Asriwansah	47	L	SMA	3	1	32	6.124	6.124
22	Riward	55	L	SMA	4	0,5	8	2,792	5.584
23	Bulkairi Tanjung	63	L	SMP	1	0.25	5	1.446	5.784
24	Farida Wati	47	P	SD	3	1	8	6.322	6.322
25	KasmaWati	53	P	SMA	2	1	20	6.532	6.532
26	Jahriwan	59	L	SMA	2	0,5	10	2,912	5.824
27	Sabraini	61	P	SMP	0	0.5	30	3.122	6.244
28	Yuliono	65	L	SMA	0	0,5	15	2.971	5.942
29	Satria	60	L	SMP	2	0,25	25	1.681	6.728
30	Dasramin	66	L	SMA	1	0,5	32	2,902	5.804
31	Timbul Tarihoran	62	L	SMP	0	1	40	5.846	5.846
32	Masdaria	56	P	SMA	2	0.25	13	1.614	6.456
33	Kasrawati	48	P	SMA	3	1	9	6.212	6.212
34	MasnIr	54	P	SMP	4	0,5	19	3,236	6.472
35	Shairul	62	L	SMA	0	1	23	6.036	6.036
36	Nazaruddin	52	L	SMP	1	0,5	18	3.013	6,026

37	Kartini	40	P	SMA	2	1	6	5.626	5.626
38	Fitra Hayati	43	P	SMA	3	0,5	8	2.946	5.892
39	Dedi Surya	53	L	SMA	1	0,25	17	1.552	6.208
40	Agus	62	L	SMA	0	0,5	30	3.206	6.412



Lampiran 2. Skor Jawaban Sampel Penyuluh Sebagai Dinamisator (X1)

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
1	4	5	4	3	4
2	4	5	4	4	4
3	5	4	4	3	5
4	4	5	4	3	4
5	5	4	4	4	5
6	5	4	4	3	3
7	4	4	4	2	4
8	5	5	4	5	4
9	4	4	4	4	4
10	4	4	4	3	3
11	5	3	4	4	4
12	4	4	4	3	5
13	4	5	4	3	5
14	4	4	4	3	3
15	5	4	4	4	4
16	5	4	4	4	4
17	5	4	5	4	3
18	5	4	4	4	4
19	4	4	4	4	3
20	4	4	5	4	5
21	5	5	5	4	4
22	4	4	3	3	5
23	4	3	3	4	4
24	3	4	4	4	4
25	4	4	3	4	5
26	3	4	4	3	4
27	5	5	4	3	4
28	4	4	5	3	4
29	4	4	4	4	4
30	4	4	5	4	3
31	4	4	3	4	4
32	5	3	4	4	5
33	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4
35	3	3	5	5	4
36	4	4	4	4	4
37	3	4	4	4	5
38	4	4	4	4	4
39	4	4	5	4	4
40	5	5	4	3	4
TOTAL	169	164	163	147	163
RATA-RATA	4,22	4,1	4,075	3,67	4,07

Lampiran 3. Skor Jawaban Sampel Penyuluh Sebagai Fasilitator (X2)

No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
1	3	5	4	5	3	4	4
2	5	4	4	4	4	4	3
3	4	5	3	5	3	5	3
4	5	3	3	3	3	4	3
5	4	4	3	4	4	5	4
6	4	4	3	4	3	5	3
7	4	5	4	5	2	4	4
8	5	4	4	4	5	5	4
9	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	3	4	3	4	3
11	3	4	4	4	4	5	4
12	4	4	3	4	3	4	3
13	4	3	3	3	3	4	3
14	4	3	3	3	3	4	3
15	4	4	4	4	4	5	4
16	5	4	4	4	4	5	4
17	4	4	4	4	4	5	4
18	4	4	4	4	4	5	4
19	4	4	5	4	4	4	3
20	4	4	4	4	4	4	4
21	5	3	4	5	4	5	4
22	4	3	3	3	3	4	3
23	4	4	3	4	4	4	3
24	4	4	4	4	4	3	4
25	4	3	4	4	4	4	4
26	3	4	4	4	3	3	3
27	4	4	4	5	3	5	3
28	3	4	4	4	3	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4
30	3	3	4	4	4	4	4
31	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	3	4	4	5	4
33	3	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4	4
35	4	4	4	4	4	3	4
36	4	5	4	3	4	4	4
37	3	4	3	4	4	3	4
38	4	5	4	5	4	4	3
39	3	4	3	4	4	4	4
40	4	4	5	4	3	5	3
TOTAL	157	158	149	161	146	169	145
RATA-RATA	3,925	3,95	3,72	4,02	3,65	4,22	3,62

Lampiran 4. Skor Jawaban Sampel Penyuluh Sebagai Motivator (X3)

No.	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7
1	3	3	4	3	4	3	3
2	4	4	4	4	3	4	4
3	3	3	5	3	3	3	4
4	3	3	4	3	3	3	3
5	4	4	5	4	4	4	3
6	3	3	3	3	3	3	3
7	2	4	4	4	4	4	3
8	5	4	4	4	4	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4
10	3	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	4	4	4	4
12	3	3	5	3	3	3	2
13	3	3	5	3	3	3	5
14	3	3	3	3	3	3	3
15	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	3	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4
19	4	3	3	3	3	3	3
20	4	4	3	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4
22	3	4	5	4	3	4	3
23	4	3	4	3	3	3	4
24	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	5	4	4	3	4
26	3	3	4	3	3	3	3
27	3	3	4	3	3	5	3
28	3	3	4	3	4	3	3
29	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	5	4	4	4	4
31	4	4	4	5	4	4	4
32	4	4	5	4	4	4	5
33	4	4	5	4	4	3	4
34	4	5	3	4	4	3	5
35	3	4	4	4	4	4	4
36	4	4	4	4	4	4	5
37	4	4	5	4	4	4	4
38	4	3	4	3	3	3	5
39	4	4	4	4	4	4	3
40	3	3	4	3	3	3	5
TOTAL	145	146	163	146	145	143	150
RATA RATA	3,62	3,65	4,075	3,65	3,625	3,575	3,75

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas Sebagai Penyuluh Sebagai Dinamisator (X1)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.159	.026	-.005	-.045	.550**
	Sig. (2-tailed)		.326	.875	.975	.781	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X1.2	Pearson Correlation	.159	1	.063	-.283	-.023	.391*
	Sig. (2-tailed)	.326		.701	.077	.888	.013
	N	40	40	40	40	40	40
X1.3	Pearson Correlation	.026	.063	1	.157	-.256	.411**
	Sig. (2-tailed)	.875	.701		.335	.111	.008
	N	40	40	40	40	40	40
X1.4	Pearson Correlation	-.005	-.283	.157	1	-.002	.431**
	Sig. (2-tailed)	.975	.077	.335		.992	.005
	N	40	40	40	40	40	40
X1.5	Pearson Correlation	-.045	-.023	-.256	-.002	1	.351*
	Sig. (2-tailed)	.781	.888	.111	.992		.026
	N	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	.550**	.391*	.411**	.431**	.351*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.008	.005	.026	
	N	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Penyuluh Sebagai Fasilitator (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	-.174	.014	-.078	.151	.338 [*]	-.194	.330 [*]
	Sig. (2-tailed)		.282	.931	.632	.353	.033	.230	.037
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.2	Pearson Correlation	-.174	1	.205	.529 ^{**}	-.056	.034	.118	.458 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.282		.204	.000	.731	.836	.467	.003
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.3	Pearson Correlation	.014	.205	1	.286	.251	.035	.271	.578 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.931	.204		.074	.117	.828	.090	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.4	Pearson Correlation	-.078	.529 ^{**}	.286	1	-.054	.216	.136	.567 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.632	.000	.074		.740	.180	.404	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.5	Pearson Correlation	.151	-.056	.251	-.054	1	.082	.519 ^{**}	.539 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.353	.731	.117	.740		.614	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.6	Pearson Correlation	.338 [*]	.034	.035	.216	.082	1	.032	.528 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.033	.836	.828	.180	.614		.846	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.7	Pearson Correlation	-.194	.118	.271	.136	.519 ^{**}	.032	1	.506 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.230	.467	.090	.404	.001	.846		.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	.330 [*]	.458 ^{**}	.578 ^{**}	.567 ^{**}	.539 ^{**}	.528 ^{**}	.506 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.037	.003	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Penyuluh Sebagai Motivator (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.554**	.008	.554**	.480**	.209	.369*	.672**
	Sig. (2-tailed)		.000	.959	.000	.002	.195	.019	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.2	Pearson Correlation	.554**	1	.077	.910**	.760**	.529**	.356*	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000		.637	.000	.000	.000	.024	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.3	Pearson Correlation	.008	.077	1	.150	.090	.091	.092	.351*
	Sig. (2-tailed)	.959	.637		.355	.582	.578	.572	.026
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.4	Pearson Correlation	.554**	.910**	.150	1	.760**	.617**	.291	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.355		.000	.000	.068	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.5	Pearson Correlation	.480**	.760**	.090	.760**	1	.440**	.229	.763**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.582	.000		.004	.155	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.6	Pearson Correlation	.209	.529**	.091	.617**	.440**	1	.110	.610**
	Sig. (2-tailed)	.195	.000	.578	.000	.004		.499	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.7	Pearson Correlation	.369*	.356*	.092	.291	.229	.110	1	.572**
	Sig. (2-tailed)	.019	.024	.572	.068	.155	.499		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	.672**	.863**	.351*	.881**	.763**	.610**	.572**	1
AL	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.026	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reabilitas Penyuluh Sebagai Dinamisator (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.602	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	16.4000	2.451	.292	.607
X1.2	16.6250	2.292	.329	.592
X1.3	16.4000	2.195	.347	.585
X1.4	16.5250	2.051	.462	.522
X1.5	16.8500	2.182	.459	.529

Uji Reabilitas Penyuluh Sebagai Fasilitator(X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	21.1750	5.789	.359	.659
X2.2	23.2750	5.487	.359	.660
X2.3	21.8500	6.028	.256	.683
X2.4	23.0500	4.459	.442	.647
X2.5	21.4250	5.430	.480	.629
X2.6	21.4500	5.690	.519	.631
X2.7	21.6750	5.302	.433	.639

Uji Reabilitas Penyuluh Sebagai Fasilitator (X3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	25.4000	3.631	.494	.511
X3.2	25.4000	4.503	.229	.603
X3.3	25.3250	4.430	.275	.591
X3.4	25.1250	3.958	.316	.580
X3.5	25.5250	4.102	.363	.563
X3.6	25.4250	4.046	.365	.562
X3.7	25.4000	4.195	.247	.604

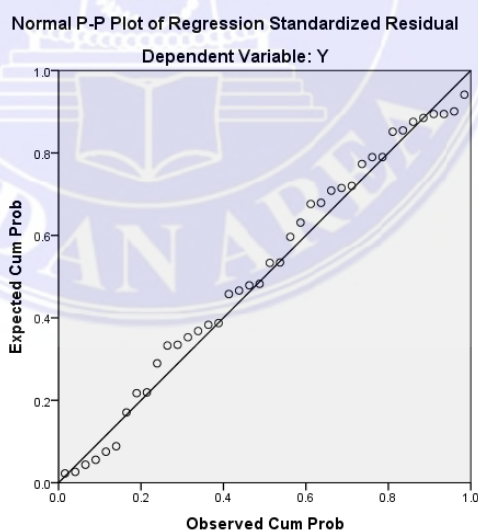
Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik

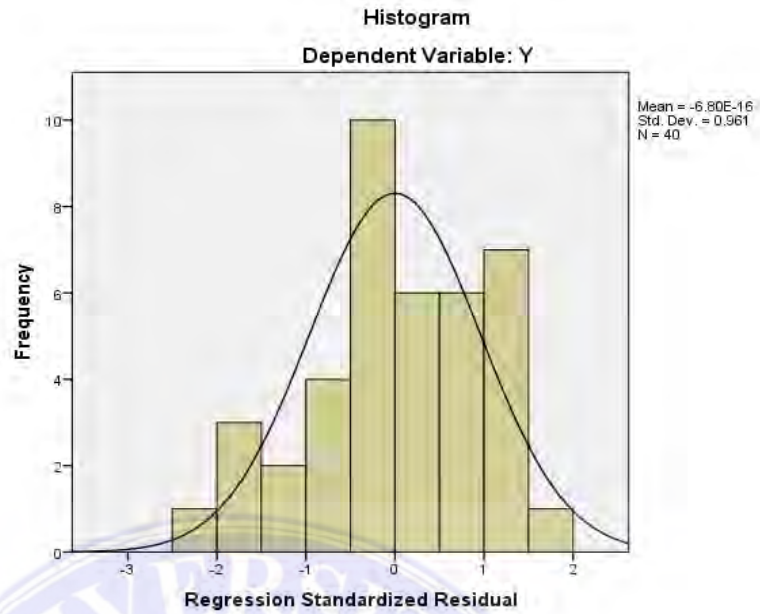
Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50850764
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.071
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

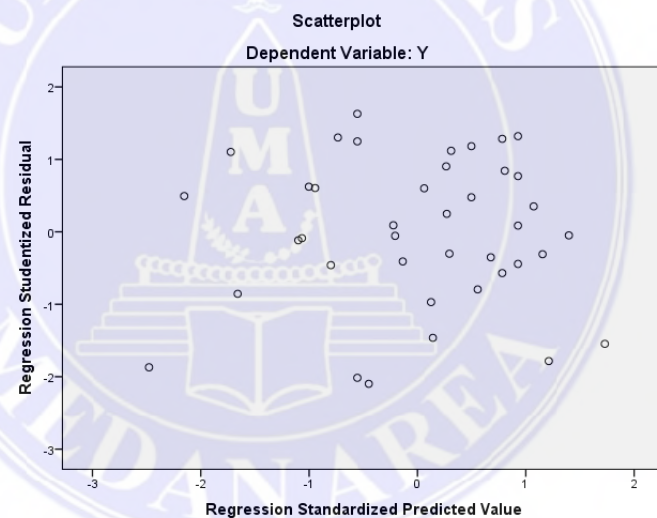
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas P_PLOT





Uji Heteroskedastisitas



Uji Multikoneritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.078	1.278		3.190	.003		
X1	-.171	.075	-.398	-2.282	.028	.634	1.577
X2	.128	.049	.464	2.614	.013	.613	1.632
X3	.067	.033	.337	2.063	.046	.722	1.385

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS USAHATANLampiran 6 Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.078	1.278		3.190	.003
DINAMISATOR	-.171	.075	-.398	-2.282	.028
FASILITATOR	.128	.049	.464	2.614	.013
MOTIVATOR	.067	.033	.337	2.063	.046

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS USAHATANI

Lampiran 7. Uji F dan Uji T

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.433	3	1.144	5.283	.004 ^b
	Residual	7.798	36	.217		
	Total	11.230	39			

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS USAHATANI

b. Predictors: (Constant), MOTIVATOR, DINAMISATOR, FASILITATOR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.078	1.278		3.190	.003		
	X1	-.171	.075	-.398	-2.282	.028	.634	1.577
	X2	.128	.049	.464	2.614	.013	.613	1.632
	X3	.067	.033	.337	2.063	.046	.722	1.385

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS USAHATANI

Lampiran 8. Tabel r (Pearson Product Moment)

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Kunjungan ke Kantor BPP



Gambar 2. Wawancara langsung dengan responden pak Ametro



Gambar 3. Wawancara langsung dengan responden Ibu Hasmiani hutagalung



Gambar 4. Wawancara langsung Dengan ibu Timbul Tarihoran



Gambar 5. Wawancara langsung dengan responden ibu Fitra



Gambar 6. Lahan Padi Sawah Desa Sorkam Kanan

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP P ENINGKATAN
PRODUKTIVITAS PETANI PADA USAHATANI PADI SAWAH
(Studi Kasus : Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten
Tapanuli Tengah)**

No. Sampel petani :

Tanggal wawancara :

A. Identitas Sampel

1. Nama :

2. Umur : Tahun

3. Jenis Kelamin :

Perempuan

Laki-Laki

4. Jenjang pendidikan terakhir :

SD

S1

SMP

Lain-lain

SMA

5. Jumlah tanggungan : Orang

6. Luas Lahan : Ha

7. Produksi : Ton

8. Pengalaman bertani : Tahun

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (√) pada jawaban/pendapat yang sesuai dengan saudara.

Setiap sampel hanya diperbolehkan memilih satu jawaban.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

TS : Tidak Setuju (2)

N : Netral (3)

S : Setuju (4)

SS : Sangat Setuju (5)

1. Dinamisator

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Penyuluh memberikan bimbingan kepada petani untuk meningkatkan produktivitas Padi Sawah					
2.	Penyuluh melakukan kerjasama/pertemuan antar kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan					
3.	Penyuluh melakukan pengamatan langsung ke lapangan setelah memberikan informasi mengenai peningkatan produktivitas padi sawah					
4.	Penyuluh menyampaikan informasi mengenai peningkatan produktivitas padi sawah					
5.	Penyuluh mengaktifkan peran pengurus dan anggota kelompok tani					

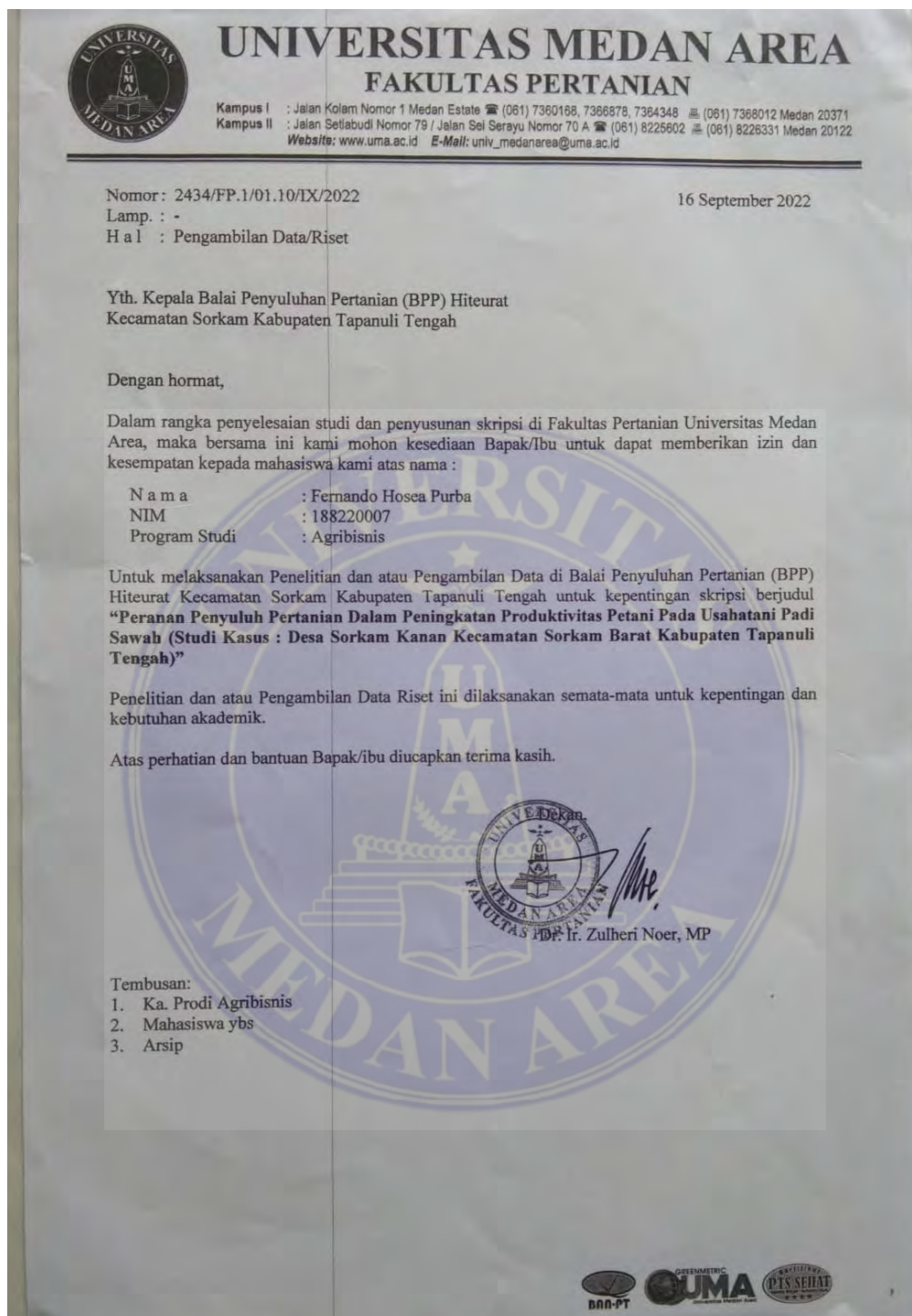
2. Fasilitator

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Penyuluh pertanian membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik untuk tanaman padi sawah					
2.	Penyuluh membantu petani untuk mendapatkan modal					
3.	Penyuluh membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani					
4.	Penyuluh membantu petani untuk memasarkan hasil produksi padi sawah					
5.	Penyuluh membantu petani untuk bekerja sama dengan kelompok tani lain					
6.	Penyuluh membantu petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh lembaga pemerintah atau swasta untuk pengembangan tanaman padi sawah					
7.	Penyuluh membantu kelompok tani melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah atau dinas pertanian dalam hal penyediaan benih dan pupuk					

3. Motivator

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Penyuluh mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan penyuluh/dinas pertanian tentang tanaman padi sawah					
2.	Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi padi sawah					
3.	Penyuluh mendorong petani untuk mengikuti penyuluhan tentang tanaman padi sawah					
4.	Penyuluh mendukung petani agar menggunakan bibit padi sawah dan pupuk yang berkualitas					
5.	Penyuluh mendorong petani untuk tetap bergabung dengan kelompok tani padi sawah					
6.	Penyuluh mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan petani misalnya penggunaan pupuk untuk meningkatkan produktivitas padi sawah					
7.	Penyuluh mendorong petani untuk mau menggunakan teknologi baru					

Lampiran 10. Surat Pengantar Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360188, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2434/FP.1/01.10/IX/2022
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

16 September 2022

Yth. Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Hiteurat
Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan hormat,


Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Fernando Hosea Purba
NIM : 188220007
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Hiteurat Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah untuk kepentingan skripsi berjudul **“Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produktivitas Petani Pada Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Sorkam Kanan Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah)”**


Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 11. Surat Selesai Riset

**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH**
DINAS PERTANIAN
BPP HITEURAT
*Jln. Pea Raja Desa Hiteurat, Kecamatan Sorkam,
Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara 22563*

Nomor : 055/BPPH/VII/2022
Lamp : 1 (Satu)
Hal : **Surat Keterangan Selesai
Pengambilan Data/Riset.**

Hiteurat, 17 Oktober, 2022

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Pertanian
Univeritas Medan Area
di
Tempat

Dengan Hormat,


Berdasarkan surat dari Universitas Medan Area Fakultas Pertanian nomor : 2434/FP.1/01.10/IX/2022 Hal : Pengambilan Data/Riset, dalam rangka penyelesaian Studi dan Penyusunan Skripsi di BPP Hiteurat, Kecamatan Sorkam, Kabupaten Tapanuli Tengah, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : **Fernando Hosea Purba**
NPM : 188220007
Program Studi : Agribisnis
Judul Skripsi : **“Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produktivitas Petani pada Usahatani padi Sawah. (Study Case: Desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah)”**

Dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan kegiatan Pengambilan Data/Riset dalam Penyusunan Skripsi sesuai dengan judul diatas.

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Hiteurat, 17 Oktober 2022
Koordinator PPL, BPP Hiteurat


HELEN FRISKA SIMANJUNTAK
NIP. 19820729 201706 2 001